Perilaku Sosial : Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 03, No. 02, Juli 2023 doi 10.30606/bjpi.v01i01.
ISSN 2797-8036

PERILAKU SOSIAL SISWA (STUDI KASUS PADA SISWA SMP NEGERI 4 RAMBAH)

Sindi Sandora[1], Hardianto[2], Ilham Rahmawati[3]
Universitas Pasir Pengaraian[1,2&3]
sindisandorasindi264@gmail.com, hardiantocally@gmail.com, ilhamrahmawati4@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya perilaku sosial siswa yang bersifat positif dan negative seperti berkelompok, berbagi, bergaul dan kedisiplinan siswa di SMPN 4 Rambah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial siswa di SMP Negeri 4 Rambah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Rambah yang berjumlah 50 siswa dan 2 guru IPS. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling artinya teknik pengambilan sampel atau informan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tantang perilaku sosial siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya macam-macam perilaku sosial yang biasa dilakukan oleh siswa IPS di SMPN 4 Rambah yakni a) Pemberani seperti perilaku berani dalam berinteraksi sesama teman dan berani dalam melakukan kegiatan belajar, b) Bergaul seperti perilaku siswa yang suka bergaul dengan teman dan ketika sulit bergaul adanya solusi yang diberikan guru dengan membentuk kelompok belajar, c) Ramah seperti perilaku ramah kepada guru dan orang lain, d) Simpati, seperti menunujukan rasa simpati kepada siswa ketika sakit dan ikut membantu ketika ada musibah pada teman, e) Suka bersaing, seperti bersaing mendapatkan prestasi di sekolah, f) Patuh seperti patuh terhadap guru di kelas, g) Menonjolkan diri seperti suka menonjolkan diri dengan menjawab setiap pertanyaan guru di depan kelas.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Siswa SMP

Perilaku Sosial : Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 03, No. 02, Juli 2023 doi 10.30606/bjpi.v01i01.
ISSN 2797-8036

STUDENT SOCIAL BEHAVIOR (CASE STUDY OF RAMBAH 4 PUBLIC MIDDLE SCHOOL STUDENTS).

Sindi Sandora[1], Hardianto[2], Ilham Rahmawati[3]
Universitas Pasir Pengaraian[1,2&3]
sindisandorasindi264@gmail.com, hardiantocally@gmail.com, ilhamrahmawati4@gmail.com

Abstract

The problem in this research is the positive and negative social behavior of students such as grouping, sharing, socializing and student discipline at SMPN 4 Rambah. The purpose of this study was to determine the social behavior of students at SMP Negeri 4 Rambah. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Thse population in this study were all students of SMPN 4 Rambah, totaling 152 social studies students and teachers. The research sample used a purposive sampling technique, meaning that the sampling technique or data source informants with certain considerations were considered to know the challenge expected. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that there are various kinds of social behavior that are commonly practiced by social studies students at SMPN 4 Rambah, namely a) Brave behavior such as courageous behavior in interacting with friends and courageous in carrying out learning activities, b) Social behavior such as students who like to hang out with friends and when it is difficult to get along there is a solution given by the teacher by forming study groups, c) Friendly as friendly behavior towards teachers and others, d) Sympathy, such as showing sympathy for students when they are sick and helping when a friend has a disaster, e) Likes to compete, such as competing for achievements at school, f) Obedient as obedient to teacher in class, g) Self-assertive like self-assertive by answering every teacher's question in front of the class.

Keywords: Social Behavior, Middle School Students

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial. Artinya dalam hidupnya antara satu dengan yang lain selalu berinteraksi, manusia tidak bisa hidup seorang diri, hal ini disebabkan karena, manusia mempunyai hasrat, keinginan, dan rasa untuk membentuk dirinya sebagai manusia utuh dan dapat hidup bersama dengan manusia lainnya (Soejono, 2014:25).

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu yang disebut dengan perilaku sosial (Abdulsyani, 2016:151). Perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu satu dengan yang lainnya.

Kartono (Ahyani, 2018:80) menyatakan seorang siswa pada usia 12-15 tahun sebagai siswa yang berada pada masa remaja awal yang biasanya pada usia ini berada pada tingkat sekolah SMP yang terlihat sering mengalami perkembangan pada perilaku atau pergaulannya.

Sebab, Sekolah sebagai salah satu lembaga dalam pendidikan formal mempunyai peran yang sangat vital terhadap perkembangan siswa mengingat waktu berada di lingkungan sekolah pada tingkat SMP atau SMA rata-rata 7 jam per hari. Artinya sepertiga dari waktu yang dimiliki oleh siswa digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan guru dan teman-temannya (Sarwono, dalam Arif, 2019).

Setiap sekolah mempunyai caranya dalam menuntun perilaku sosial siswanya. Namun realita saat ini, masih sering dijumpai siswa SMP pada umumnya saat berada di sekolah dalam pergaulannya berprilaku kurang baik, seperti merokok, suka membuly adik kelas, berkata kurang sopan dengan orang yang lebih tua, serta bergaya ugal-ugalan dalam berkendara maupun dalam berpakaian yang tidak rapi dan sopan.

Penyebab dari realita ini biasanya dikarenakan adanya pergaulan dari teman-teman di sekolahnya yang mempengaruhi serta, dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang terus berkembang, juga membuat pengaruh pada perilaku sosial siswa.

Berdasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa SMPN 4 Rambah mengenai perilaku sosial terdapat fenomena-fenomena seperti perilaku sosial berkelompok, dimana terdapat 3 sampai 10 siswa yang membentuk kelompok yang menunjukan perilaku positif dan bahkan ada juga yang negatif seperti kelompok siswa yang rajin kerja kelompok dan belajar bersama namun ada juga kelompok yang suka membuly teman-temannya. Kemudian fenomena perilaku sosial siswa dalam berbagi atau simpati juga sebagian siswa menunjukan simpati yang tinggi dalam kegiatan berbagi yang diadakan sekolah, namun ada perilaku siswa yang masih rendah dalam bersimpati kepada teman yang dikucilkan oleh teman lain, fenomena perilaku sosial dalam bergaul, terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukan perilaku sopan dan santun dalam berbicara kepada guru maupun teman seperti memanggil orang yang lebih tua tidak dengan sebutan abang atau kakak

Fenomena-fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perilaku sosial siswa pada kegiatan berbagi, bergaul dan berkelompok serta disiplin masih cukup fleksibel yang terkadang membawa pada

nilai positif dan terkadang juga dapat membawa pada nilai negative.

Winardi (2017:24) menyatakan bahwa perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan (*goal-oriented*). Alex Sobur (2016:54) mengemukakan bahwa tingkah laku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan.

Sosial berasal dari kata latin *societesi* yang memiliki arti masyarakat atau teman (Sujanto, 2015:236). Menurut Hurlock (2016:95) perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama

Menurut Didin Budiman (Hanifa, 2017:20), perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yang dikaitkan dengan perilaku siswa, yaitu 1) pemberani, 2) bergaul, 3) ramah, 4) simpati, 5) suka bersaing, 6) patuh, dan 7) menonjolkan diri.

Selanjutnya, jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial menurut Dania (2023) terdapat faktor intrinsic dan ekstrinsik serta faktor lingkungan keleuarga.Gunawan (2014:19) juga menambahkan faktornya yakni 1) sosiologis, 2) biologis, 3) faktor lingkungan fisik, dan 4) faktor budaya.

Secara konseptual, perilaku sosial siswa merupakan bentuk perilaku seseorang dalam menghadapi kondisi sosialnya saat berinteraksi dengan orang lain, baik itu dalam berprilaku simpati, peduli, percaya, dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap dunia sosial seseorang tersebut

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Menurut Lexy Moleong (2018:32) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan studi kasus yakni suatu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian yang dipustakan secara intensif untuk dipelajari sebagai kasus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Rambah dari kelas VII, VIII,dan IX yang berjumlah 50 siswa di tambah dengan 2 guru IPS, sehingga jumlah populasai penelitian ini adalah 52 orang. Sampel menggunakan *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel atau informan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tantang yang diharapkan (Nana Sayodih, 2015:253). Adapun sumber data informan tersebut adalah 2 orang guru dan 10 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bersumber pada hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Wawancara dilakukan dengan informan RN, pada tanggal 12 Juni 2023 pukul

08.00 WIB, IN dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 09.20 WIB, MR dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 10.00 WIB, AA dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB, DY dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.15 WIB, WY dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 11.45 WIB, FR dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 10.00 WIB, CMS dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 10.20 WIB, AD dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.45 WIB, MZ dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 10:00, AS dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.40 WIB.

1. Pemberani

Pemberani merupakan salah satu aspek pada perilaku sosial, perilaku pemberani ini biasanya ditunjukan oleh seseorang dengan keberanian untuk berinteraksi kepada semua orang tanpa rasa malu, namun ada kalanya siswa yang memiliki bersosial yang penakut artinya mereka tidak berani untuk berinteraksi dengan orang lain, dan cenderung menyendiri dalam setiap aktivitasnya

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa setiap siswa tentunya memiliki keberanian untuk selalu berinteraksi dengan para teman sebayanya, meski ada beberapa siswa yang memang cenderung menyendiri dan kurang memiliki keberanian. Akan tetapi dapat dikatakan secara rata-rata para siswa memiliki kepercayaan diri yang baik untuk senantiasa berinteraksi dengan yang lain.

2. Bergaul

Didalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari pergaulan. Karena pergaulan inilah yang membuat kita menjadi banyak teman dan tidak hidup dalam kesendirian. Tidak semua orang mempunyai sifat yang mudah bergaul, pasti ada saja orang yang sulit untuk bergaul.

Bergaul merupakan bentuk perilaku sosial siswa sebagai bentuk interaksi para siswa dengan siswa yang lain, dalam kehidupan sosialnya di SMPN 4 Rambah, perilaku sosial pada siswa yang suka bergaul tentuannya akan memiliki kehidupan sosial yang lebih luas dan mudah membentuk perilaku-perilaku sesuai dengan kehidupan sosialnya yang mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa setiap siswa sebenarnya memiliki perilaku yang suka bergaul dengan semua orang, namun tidak dapat di pungkiri di SMPN 4 Rambah memang benar ada para siswa yang sulit bergaul dengan para teman karena kesibukan dalam belajarnya dan tidak suka bemain dengan orang yang bergaul salah dan sering membuat kasus dalam sekolah. Perilaku seperti ini tentunya dalam perilaku sosialnya tentunya akan kurang di pandang oleh teman-temanya dan terkadang memiliki perilaku sosial pendiam dan sering mendapatkan bullyan dari teman yang suka bergaul dengan kelompoknnya

3. Ramah

Ramah merupakan bentuk perilaku seseorang yang memiliki bentuk nilai kesantunan dan kesopanan dalam bergaulnya, baik dalam berbicara, dalam bertindak dan dalam melakukan kegiatan. Seseorang yang suka bergaul tentunya akan memiliki perilaku sosial yang mudah terpengaruh oleh teman bergaulnya, namun ketika bergaul dengan teman-teman yang ramah akan membentuk perilaku sosialnya menjadi yang ramah dan baik dalam berprilaku.

Keramahan merupakan bentuk perilaku yang terus ditanamkan dalam perilaku sosial siswa, sehingga para siswa ketika dalam bergaul dalam kehidupan

sosialnya akan mendapatkan rasa di hormati dan dihargai dengan perilaku ramahnya. Kelompok sering mendapatkan kata negative dalam perilaku sosialnya sebab sering menunjukkan perilaku yang tidak ramah ketika memiliki kelompok.

Sikap toleransi dan keramahan dalam bergaul memang sering terjadi dalam kehidupan sosial siswa, sebagaimana ketika para siswa memiliki kelompok bermain memang terkadang membawa kenakalan dalam berprilaku dan tidak ramah, namun terkadang juga dapat membawa keramahan dengan saling menghargai dan menghormati siswa lain maupun guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa setiap kelompok sebenarnya ada yang memiliki perilaku yang ramah dengan siswa yang lain yang bukan pada kelompoknya, akan tetapi lebih banyak negatifnya ketika sudah memiliki kelompok dengan suka membuly teman, kurang menghargai, suka meminta uang jajan temannya atau adek kelasnya, sehingga perilaku yang ditimbulkan kenakalan-kenakalan dan kasusnya yang terlihat dibandingkan keramahan yang dilakukan.

4. Simpati

Sejatinya kita sebagai makhluk hidup dianjurkan untuk saling bersimpati dan berbagi terhadap sesama. Sehingga pihak sekolah SMPN 4 Rambah selalu mengajarkan semua siswanya untuk tidak lupa dalam berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk peduli dan bersimpati dengan orang lain. Kegiatan berbagi yang diadakan pihak sekolah SMPN 4 Rambah ini antara lain, memberikan sumbangan untuk teman yang sedang sakit atau terkena musibah dan kepada korban-korban bencana alam.

Perilaku simpati merupakan bentuk perilaku seseorang yang merasakan untuk lebih peduli terhadap musibah atau kemalangan yang diterima oleh orang lain atau temannya, sehingga membuat rasa dalam hati untuk dapat membantu dan meringankan yang terkena musibah

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa Mayoritas siswa sering berbagi baik itu kepada korban bencana alam atau yang lebih utama ketika ada teman yang sedang sakit atau terkena musibah. Dana yang disumbangan biasanya didapat dari sumbangan teman-teman yang lain dan itu semua inisiatif dari mereka sendiri. Di dalam hidup memang harus saling berbagi satu sama lain, karena setiap manusia suatu waktu pasti akan saling membutuhkan pertolongan orang lain. Baik pertolongan materil maupun non-materil

5. Suka Bersaing

Perilaku suka bersaing merupakan bentuk perilaku yang dapat membawa pada kehidupan sosial siswa yang menjadi lebih disiplin baik dalam perilakunya maupun tindakannya. Ketika ada persaingan dalam belajar tentunya akan membantu para siswa untuk terus mendapatkan hasil yang memuaskan dalam belajarnya, begitu halnya dalam kedisiplinan kehadiran dan lainnya. Seseorang disiplin dalam menjalani aturan tentunya akan memiliki perilaku sosial yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa setiap siswa sebenarnya memiliki perilaku yang menunjukan akan persaingan terhadap prestasi di sekolah, namun tidak dapat di pungkiri di SMPN 4 Rambah memang benar ada para siswa yang enggan menunjukan prestasi dan terkadang justru memperlihatkan perilaku yang sering melanggar aturan dengan

sering terlambat datang kesekolah karena terlalu lama di kantin sekolah dan tidak cepat masuk kelas. Perilaku seperti ini tentunya dalam perilaku sosialnya tentunya akan membawa dampak pada persaingan belajar dan prestasi siswa yang kurang dan para siswa cenderung hanya sebagai siswa yang belajar tanpa ada keinginan untuk prestasi yang tinggi di sekolah

6. Patuh

Patuh merupakan bentuk perilaku seseorang yang menjalankan setiap arahan dan aturan yang sudah ditetapkan oleh seseorang maupun sekolah. Ketika siswa menunjukan kepatuhan selama menjalani aktivitas di sekolah tentunya akan menunjukkan perilaku sosial yang baik, dan tentunya akan memperlihatkan kedisiplinan yang tinggi pada diri siswa tersebut.

Kepatuhan merupakan perilaku sosial siswa dalam patuh terhadap segala bentuk aturan dan ketetapan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun guru, ketika adanya kepatuhan yang tinggi tentunya akan menunjukan perilaku sosial yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa setiap kelompok sebenarnya ada yang memiliki perilaku yang patuh pada seiap aturan di sekolah dan patuh kepada guru, para siswa menunjukan perilaku sosialnya baik dalam hal kepatuhan dalam aturan guru dan sekolah. Akan tetapi juga masih ada siswa yang menunjukan kenakalan dalam hal kepatuhan untuk tidak keluar kelas selama jam pelajaran masih ada, dan hal ini langsung mendapatkan tindakan dari pihak sekolah dan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan agar tidak menular pada siswa yang lain dalam melanggar aturan sekolah dan kelas.

7. Menonjolkan Diri

Suka menonjolkan diri merupakan bentuk perilaku siswa yang sering menampilkan kepercayaan diri yang tinggi di hadapan para teman-teman siswa yang lain maupun kepada para guru. Sikap menonjolkan diri ini dapat berupa perilaku yang positif dengan prestasi-prestasinya dalam belajar di kelas dan dapat juga berupa negative dengan kenakalan-kenakalan yang ditampilkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, maka dapat dinyatakan bahwa setiap siswa tentunya memiliki perilaku sosial yang suka menonjolkan dirinya ketika berada di sekolah, bisa kepada arah yang positif berupa keberanian dan kepercayaan diri maju kedepan kelas dan menjawab setiap pertanyaan guru, dan juga ada yang mengarah kepada negative dengan perilaku yang suka mengganggu teman ketika belajar di kelas, akan tetapi perilaku ini juga mendapatkan perhatian guru dengan memberikan arahan dan meminta siswa untuk dapat tampil maju kedepan kelas dalam menjawab pertanyaan dari guru dari materi yang sedang dibahas bersama dalam belajar di kelas

Pembahasan

Indikator pemberani siswa di SMPN 4 Rambah terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. pemberani yang bersifat positif, seperti perilaku keberanian dalam kelompok belajar. Sedangkan siswa yang berani yang bersifat negatif ialah siswa yang memiliki kelompok dan suka bullying dan kurang berani dalam belajar bersama. Namun, meskipun terdapat kelompok yang bersifat negatif, mayoritas siswa khususnya siswa IPS lebih tergabung kedalam kelompok yang bersifat positif dalam keberanian.

Indikator bergaul pada siswa IPS SMPN 4 Rambah, menunjukan bahwa

tidak semua siswa mempunyai kepribadian yang mudah bergaul, terdapat juga siswa yang sulit untuk bergaul. Untuk siswa yang sulit bergaul, pihak sekolah menyikapinya dengan memberikan pendekatan khusus seperti mengajak ngobrol untuk saling keterbukaan satu sama lain. Jika pendekatan itu gagal, pihak sekolah meminta bantuan terhadap orang tua siswa tersebut.

Indikator ramah pada siswa SMPN 4 Rambah memperlihatkan bahwa Tidak semua siswa memiliki keramahan yang tinggi pada teman yang lain, begitu juga dengan keramahan para siswa terhadap teman dan guru ketika di sekolah, ketika ada siswa yang memang kurang ramah akan mendapatkan arahan terhadap pentingnya saling menghargai dan menghormati sesama teman maupun orang yang lebih tua.

Indikator simpati pada siswa SMPN 4 Rambah menunjukan perilaku yang positif, dimana para siswa memiliki jiwa berbagi yang kuat, seperti berbagi terhadap teman yang sedang sakit, terkena musibah, dan memberikan sumbangan bencana. Kegiatan berbagi ini awalnya dipromotori oleh pihak sekolah dengan mengadakan suatu acara sumbangan untuk korban bencana alam yang ada disekitar sekolah dan Kecamatan. Berawal dari situlah para siswa sadar akan pentingnya saling berbagi antar sesama

Indikator suka bersaing pada siswa SMPN 4 Rambah memperlihatkan bahwa rasa persaingan dalam belajar terutama dalam prestasi di sekolah dan bersaing dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan guru, sehingga perilaku sosial suka bersaing dapat membawa nilai positif pada prestasi belajar siswa yang semakin baik.

Indikator patuh pada siswa SMPN 4 Rambah memperlihatkan adanya siswa yang kurang patuh dalam hal melanggar aturan kelas seperti tidak berada di kelas saat jam pelajaran, akan tetapi langsung mendapatkan penanganan dari guru dengan memberikan pembinaan agar siswa tidak cabut dari sekolah dalam jam pelajaran.

Indikator menonjolkan diri siswa SMPN 4 Rambah menujukkan menonjolkan diri yang terkadang juga dapat membawa yang kearah positif dan kearah negative seperti pada contoh yang positif yang siswa berlomba aktif maju kedepan kelas denga menjawab pertanyan guru atau memiliki kepercayaan diri berlomba menjawab pertanyaan guru secara langsung, sedangkan arah negative yakni perilaku sosial berupa suka mengganggu teman dalam belajar, namun ini hanya beberapa saja dan juga mendapatkan penanganan langsung dari guru dengan memberikan arahan kepada siswa yang suka jahil kepada teman saat belajar bersama.

Perilaku sosial siswa SMPN 4 Rambah telah memperlihatkan beberapa perilaku sosial yang cukup beragam, dari perilaku pemberani, bergaul, ramah, simpati, suka bersaing, patuh dan menonjolkan diri pada setiap siswa di sekolah, baik dalam belajar maupun dalam berinteraksi saat jam istirahat di sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa perilaku sosial siswa tersebut telah membawa perilaku yang positif

Hasil ini sejalan degan penelitian Astria (2018) yang menujukan salah satu perilaku agresi siswa ketika belajar adalah keberaniannya, namun masih banyak keberanian siswa justru membuat siswa tidak patuh dan membuat keributan di kelas dalam belajar.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2022) yang menyataka bahwa pergaulan siswa akan dipengaruhi dari adanya *smartphone* pada siswa, dimana para siswa yang aktif dalam bermain *smartphone* di jam istirahat akan membawa sulitnya siswa dalam bergaul dengan teman yang lain, karena lebih asik dalam bermain *smartphone*

Perilaku sosial siswa SMPN 4 Rambah memang tidak seluruhnya menunjukan kepada hal yang positif, ada beberapa yang negative seperti suka mengganggu teman, berbuat keributan ketika belajar dan juga terkadang suka membuly teman yang lain, sehingga hal ini tentunya pentingnya peran-peran dari sekolah, guru dan orang tua untuk saling mendukung dalam perbaikan perilaku sosial siswa di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdudi (2013) yang menyatakan bahwa factor guru dan kualitas pembelajaran serta pemahaman dalam diri siswa yang akan membentuk persaingan diantara siswa dalam mencapai prestasi dalam belajar, selain itu juga factor dalam diri siswa juga baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya juga akan membantu dalam sosial siswa dan belajarnya sehingga persaingan prestasi dapat mudah didapatkan siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni perilaku sosial siswa di SMP Negeri 4 Rambah tergolong kepada dominasi perilaku positif saat menjalani aktivitasnya di sekolah, yang terlihat pada setiap indikatornya seperti indikator pemberani menunjukkan perilaku berani dalam berinteraksi sesama teman dan berani dalam melakukan kegiatan belajar, indikator bergaul menunjukan perilaku siswa yang suka bergaul dengan teman dan ketika sulit bergaul adanya solusi yang diberikan guru dengan membentuk kelompok belajar, indikator ramah menunjukan perilaku ramah kepada guru dan orang lain, indikator simpati menunujukan rasa simpati kepada siswa ketika sakit dan ikut membantu ketika ada musibah pada teman, indikator suka bersaing, menujukan perilauku siswa bersaing mendapatkan prestasi di sekolah, indikator patuh seperti patuh terhadap guru di kelas, indikator menonjolkan diri seperti suka menonjolkan diri dengan menjawab setiap pertanyaan guru di depan kelas.

Daftar Pustaka

Abdulsyani. 2016. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Alex Sobur. 2016. *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia

Ahyani, Latifah Nur. 2018. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Kudus: Universitas Muria Kudus.

Arif Syam. 2019. *Analisis Perilaku Bullying dan Penanganannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku Bullying di SMP Negeri 4 Sendana),* Skripsi Universitas Negeri Makasar.

Astria Murti. 2018. *Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah.* Jurnal Pendidikan ke SD-an Vol 4 No 3.

Dania Masrotun. 2023. *Perilaku Sosial Pada Anak Edikasi Aplikasi Tiktok.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 3 No 1.

Gunawan, Yusuf. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Prenhelindo.

Hanifa Nur Auliya. 2017. *Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan.* Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hurlock, Elizabeth. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Maleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Masdudi. 2013. *Karakteristik perilaku sosial siswa dalam prosespendidika*n. Jurnal pendidikan sosial dan ekonomi Vol 2 No 1.

Rahmad. 2022. *Dampak Penggunaan Samrtphone terhadap Perilaku Sosial Siswa.* Jurnal Pendidikan Dasar Vol 6 No 2.

Soekanto, *Soerjono*. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sujanto, Agus. 2015. *Psikologi Umum.* Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2017. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen.* Jakarta: Raja Grafindo Persada